



KESIAPAN GURU IPS MENGHADAPI PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING* MASA PANDEMI COVID-19 (STUDI KASUS DI MTs. MADARIJUL HUDA KEMBANG, KABUPATEN PATI)

Linda Setya Putri[✉], Ferani Mulianingsih

Prodi Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Disubmit: Januari 2022
Direvisi: September 2022
Diterima: September 2022

Keywords:

Teacher Readiness; Social Studies; Blended learning; Covid-19

Abstrak

Blended learning merupakan salah satu bentuk pembelajaran di sekolah yang dilakukan dengan mencampurkan antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran dalam jaringan. Pembelajaran jenis ini menjadi salah satu solusi dari kondisi lingkungan di Negara Indonesia yang sedang tidak stabil karena mewabahnya virus corona. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan yang dilakukan oleh guru IPS dalam menghadapi pembelajaran berbasis *blended learning*. Metode penelitian yang digunakan ialah kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, kesiapan guru IPS dalam menghadapi pembelajaran *blended learning* sudah cukup baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) guru IPS di MTs. Madarijul Huda telah melakukan proses tahapan perencanaan pembelajaran yang terangkum dalam RPP pembelajaran. (2) terdapat kendala dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, yakni kendala sarana dan prasarana, serta keterbatasan waktu. (3) implementasi pelaksanaan pembelajaran jarak jauh berbasis *blended learning* memadukan antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran dalam jaringan.

Abstract

Blended learning is a form of learning in schools that is carried out by mixing face-to-face learning and online learning. This type of learning is one solution to the unstable environmental conditions in Indonesia due to outbreak of the corona virus. This study aims to determine the readiness of social studies teachers with blended learning. The research method used is qualitative. Data collection techniques using interview techniques, observation, and documentation. Based on the research results, the readiness of social studies teachers in dealing with blended learning is quite good. The results showed that: (1) social studies teachers in MTs. Madarijul Huda has carried out the process of learning planning stages which are summarized in the learning lesson plans. (2) there are obstacles in planning the implementation of distance learning, namely facilities and infrastructure constraints, as well as time constraints. (3) the implementation of distance learning based on blended learning combines face-to-face learning and online learning.

© 2022 Sosioliium, Prodi Pendidikan IPS

[✉] Alamat korespondensi:

Gedung C1 Lantai 1 FIS UNNES
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: lindasetya99@gmail.com

PENDAHULUAN

Tahun 2020 menjadi tahun yang berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya. Pasalnya, di tahun 2020 terjadi bencana besar yang melanda Indonesia bahkan dunia berupa mewabahnya virus corona. Tatanan kehidupan masyarakat menjadi terganggu mulai dari kesehatan, perekonomian, pendidikan, bahkan dalam lingkup politik dan juga keagamaan. Kemudian dengan adanya kondisi yang demikian, Pemerintah menetapkan kebijakan-kebijakan yang dapat mengurangi laju pertumbuhan covid-19. Salah satu kebijakan dalam bidang pendidikan misalnya berupa pemberlakuan *school from home*. Seiring dengan berjalannya waktu, kebijakan SFH tersebut diganti menjadi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).

Menurut Permendikbud No. 24 Tahun 2012, pembelajaran jarak jauh atau yang akrab disebut dengan istilah PJJ ialah pendidikan yang dalam proses pelaksanaannya memanfaatkan berbagai macam sumber belajar berbasis teknologi informasi, komunikasi, maupun media lainnya di mana pendidik dan peserta didik tidak berada pada satu tempat yang sama. Setelah muncul surat edaran yang melonggarkan kegiatan masyarakat, kemudian muncul basis pembelajaran baru yang disebut dengan *blended learning* yang diterapkan di beberapa sekolah di Indonesia salah satunya di MTs. Madarijul Huda Kembang.

Blended learning merupakan bentuk pembelajaran yang memadukan antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran dalam jaringan. *Blended learning* terdiri dari kata *blended* yang berarti kombinasi atau campuran dan kata *learning* yang berarti belajar (Idris, 2011: 62). Permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran *blended learning* ini ialah apakah pembelajaran dapat dilakukan dengan efektif kepada peserta didik atau justru malah membuat peserta didik semakin kesulitan dalam menjalankan proses pembelajaran. Oleh karena itu diperlukan adanya kesiapan bagi sekolah, guru, maupun peserta didik dalam menjalani pembelajaran *blended learning*. Berbagai kesiapan

yang dilakukan tidak lain ialah untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Salah satu faktor terpenting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai ialah kesiapan guru. Merujuk pada pendapat Slameto (Nisa, 2010: 61) kesiapan merupakan suatu kondisi di mana seseorang telah sedia untuk memberikan respon maupun jawaban terhadap suatu situasi dengan cara tertentu. Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pembelajaran menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan perangkat pembelajaran seperti halnya media belajar, sumber belajar, perangkat penilaian, serta skenario pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah yang penulis teliti ialah mengenai bagaimana persiapan aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran IPS jarak jauh berbasis *blended learning* di MTs. Madarijul Huda Kembang, bagaimana kendala persiapan guru selama pembelajaran jarak jauh, serta bagaimana implementasi kesiapan guru IPS di MTs. Madarijul Huda pada pembelajaran jarak jauh berbasis *blended learning* masa pandemi covid-19.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam mengambil data ialah penelitian kualitatif. Subjek penelitian meliputi guru IPS sebagai informan utama, dan peserta didik serta administrator sekolah sebagai informan pendukung. Penelitian dilaksanakan di MTs. Madarijul Huda Kembang, Kabupaten Pati. Di mana sekolah ini sebagai salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran *blended learning*.

Sumber data yang digunakan ialah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer peneliti ambil dari hasil wawancara bersama dengan para informan. Sumber data sekunder diambil dari catatan mengenai profil sekolah, struktur organisasi, biodata guru, dan data pendukung lain yang diperlukan seiring dengan berjalannya penelitian. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan ialah

wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi teknik atau metode yang dilakukan dengan cara memperoleh kebenaran mengenai informasi yang dicari menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2013) meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Madrasah Tsanawiyah Madarijul Huda Kembang atau yang biasa disebut dengan MTs. Madarijul Huda Kembang merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang berstatus swasta dan tergabung dalam satu yayasan bernama Yayasan Pengembangan Madrasah Madarijul Huda. Sekolah ini beralamatkan di Jalan Raya Tayu-Puncel KM. 11 tepatnya di Desa Kembang, Kecamatan Dukuhseti, Kabupaten Pati, Provinsi Jawa Tengah. Visi dari MTs. Madarijul Huda Kembang adalah "Religius, Berprestasi, Unggul dalam Kualitas Ilmu dan Amal".

Persiapan Aktivitas Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran IPS Jarak Jauh Berbasis *Blended learning*

Berdasarkan hasil penelitian di MTs. Madarijul Huda Kembang bahwa penerapan *blended learning* yang dilaksanakan saat pandemi merupakan program yang dirancang sebagai salah satu usaha peningkatan mutu belajar di tengah kondisi yang pandemi yang mengancam. Tentu karena *blended learning* ini baru diterapkan di MTs. Madarijul Huda masih butuh penyesuaian dari pihak sekolah dan guru sebagai pelaksana pembelajaran. Maka diperlukan ada kesiapan yang matang saat menerapkan pembelajaran jarak jauh berbasis *blended learning* di sekolah.

Abdul Majid (2005: 1) mengemukakan bahwa perencanaan pengajaran merupakan

proses penyusunan perangkat, media, metode pengajaran, serta evaluasi pembelajaran yang dilakukan dalam suatu kurun waktu tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedang menurut Wina Sanjaya (2016: 126) perencanaan pembelajaran sama halnya dengan menyusun strategi pembelajaran yakni melakukan suatu rencana tindakan dalam suatu rangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan kegiatan perencanaan pada enam tahapan yakni penentuan topik bahasan, perumusan tujuan pembelajaran, perencanaan materi atau bahan ajar, perencanaan kegiatan belajar, perencanaan alat dan media pembelajaran, serta perencanaan evaluasi atau penilaian peserta didik.

Perencanaan yang pertama kali harus dilakukan oleh guru ialah menentukan topik pembelajaran yang akan digunakan. Perencanaan topik ini ialah menentukan topik yang paling sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik saat pembelajaran berlangsung. Biasanya disesuaikan pula dengan apa yang paling dibutuhkan oleh peserta didik. Maka dalam melakukan perencanaan topik dibarengi pula dengan analisis mengenai perencanaan lainnya.

Berdasarkan pada teori Bloom (Wina Sanjaya, 2015: 40) terdapat tiga aspek penting dalam merumuskan tujuan pembelajaran. Ketiga aspek tersebut ialah domain kognitif, sikap dan apresiasi, serta keterampilan dan penampilan. Hamzah B. Uno (2008: 35-39) juga menjelaskan dalam bukunya bahwa terdapat tiga taksonomi tujuan pembelajaran, yakni kawasan kognitif, kawasan afektif, dan kawasan psikomotor. Ketiganya merupakan tujuan yang dikembangkan dari topik pembelajaran yang telah ditentukan.

Perencanaan selanjutnya ialah mengenai penentuan materi dan bahan ajar. Materi ajar yang baik tentu menyesuaikan dengan kondisi lingkungan serta kebermanfaatan materi tersebut. Selain itu materi juga harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya. Adapun untuk bahan ajar dapat diperoleh dari berbagai sumber yang berhubungan dengan materi. Sesuai dengan hasil

penelitian pada guru dan peserta didik di MTs. Madarijul Huda bahwa bahan ajar yang dipakai untuk materi pelajaran IPS selama ini ialah bersumber dari buku paket IPS dan Lembar Kerja Siswa (LKS). Selain itu, guru juga mengambil referensi materi dari sumber lain yakni buku penunjang yang sesuai dengan materi IPS serta sumber internet.

Perencanaan pengelolaan kelas berarti pengaturan suasana belajar baik secara daring maupun luring dengan tujuan agar setiap peserta didik mendapatkan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan dalam mencapai hasil pendidikan yang maksimal. Dalam proses pembelajaran, kegiatan belajar merupakan hal pokok yang menjadi indikator ketercapaian pendidikan tersebut. Oleh karenanya, pengelolaan kelas menjadi faktor penentu keberhasilan agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.

Setelah perencanaan kelas dilakukan dengan baik, langkah selanjutnya ialah merancang media pembelajaran yang akan digunakan. Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memilih media pembelajaran. Menurut Falahudin (2014: 112-113) terdapat beberapa kriteria dalam pemilihan media pembelajaran, yaitu tujuan penggunaan, sasaran pengguna media, karakteristik media, waktu, biaya, dan ketersediaan.

Terakhir ialah perencanaan evaluasi. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam merencanakan evaluasi pembelajaran menurut Arifin (2016: 91-102) ialah analisis kebutuhan, menentukan tujuan penilaian, mengidentifikasi kompetensi dan hasil belajar, menyusun kisi-kisi, mengembangkan draft instrumen, uji coba dan analisis soal, serta revisi dan merakit soal. Jika hal-hal tersebut telah dilaksanakan maka akan mudah dalam mengamati dan memberikan penilaian kepada peserta didik mengenai keberhasilan materi yang telah diajarkan.

Kendala Persiapan Guru Selama Pembelajaran Jarak Jauh

Berbagai bentuk jenis pembelajaran tentu memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing. Berdasarkan hasil wawancara dan

observasi dengan guru, peneliti memperoleh informasi mengenai kendala umum yang dialami oleh guru selama merencanakan pembelajaran dengan *blended learning*.

Sarana dan prasarana menjadi salah satu faktor kendala perencanaan pembelajaran jarak jauh. Beberapa guru tidak memiliki sarana yang lengkap dalam perencanaan pembelajaran *blended learning*. Selain itu, peserta didik ada yang belum memiliki handphone atau alat komunikasi lain yang dapat dipakai untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Terutama saat pembelajaran jarak jauh, di mana tidak ada kepastian mengenai kapan sekolah masuk tatap muka dan kapan akan dilaksanakan dalam jaringan.

Adanya kendala dari peserta didik tersebut, pihak sekolah sejauh ini telah melakukan tindakan berupa diperbolehkannya peserta didik yang tidak memiliki akses internet maupun yang belum memiliki sarana prasarana dalam pembelajaran daring untuk menggunakan fasilitas yang ada di sekolah. Kemudian dalam menghadapi persoalan mengenai sarana dan prasarana sebenarnya dari pihak sekolah telah mengupayakan semaksimal mungkin dengan memberikan fasilitas yang memadai dari sekolah. Hanya saja masih perlu program tambahan untuk memberikan fasilitas pelatihan bagi para guru IPS yang masih kesulitan dalam melakukan proses perencanaan pembelajaran. Gambar 1 berikut menunjukkan kegiatan saat melaksanakan pembelajaran daring di sekolah bagi peserta didik yang tidak memiliki fasilitas kurang memadai saat pembelajaran daring.



Gambar 1. Kegiatan pembelajaran di Laboratorium Komputer
Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2021

Kendala selanjutnya mengenai keterbatasan waktu. Pemberlakuan sistem *shifting* atau rombongan belajar menyebabkan jam belajar tatap muka di kelas menjadi berkurang, padahal banyak materi yang harus disampaikan secara langsung. Saat pembelajaran online banyak peserta didik mengeluhkan tentang cara pemahaman yang sulit untuk dimengerti. Begitu juga dengan guru IPS, tidak semua guru IPS mampu menguasai IT dengan baik maka penyampaian materi pun terbatas pada apa yang mereka bisa lakukan.

Persiapan guru dalam pembelajaran *blended learning* menjadi lebih rumit karena guru harus menyiapkan pembelajaran dengan dua model. Media dan metode yang harus dirancang juga harus berbeda sehingga akan menghabiskan banyak waktu. Beberapa guru yang memiliki penguasaan teknologi cukup baik, mereka membuat perangkat pembelajaran berupa video yang mana video ini dapat memberikan kemudahan kepada peserta didik seperti seolah-olah sedang dijelaskan secara langsung.

Implementasi Kesiapan Guru IPS di MTs. Madarijul Huda pada Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis *Blended learning*

Implementasi dari persiapan guru dalam merencanakan pembelajaran merupakan pelaksanaan pembelajaran IPS di MTs. Madarijul Huda Kembang yang dibagi menjadi tiga tahap, yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, serta kegiatan penutup. Proses pelaksanaan pembelajaran merupakan salah satu komponen yang penting dalam proses pembelajaran yakni sebagai implementasi dari segala persiapan pembelajaran yang dilakukan sebelumnya.

Pada kegiatan pendahuluan guru melakukan beberapa kegiatan seperti salam, doa, apersepsi, pemberian motivasi, presensi peserta didik, serta mengingatkan materi pembelajaran sebelumnya. Berbeda dengan jam pelajaran pertama, ketika pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka maka kegiatan sebelum pembelajaran ditambah dengan membaca Asmaul Husna serta membaca Al-Qur'an bersama sama.

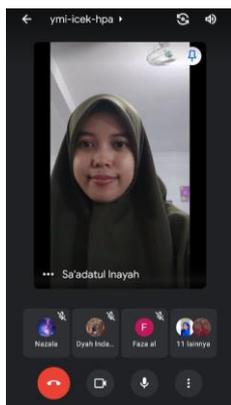
Pada kegiatan inti guru memberikan materi kepada peserta didik sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan. Baik saat di dalam kelas maupun di luar kelas, pembelajaran tetap dijalankan sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan dengan beberapa penyesuaian. Seperti tampak pada gambar di mana terjadi pembelajaran tatap muka di kelas dengan tetap mematuhi protokol kesehatan sesuai dengan anjuran dari pemerintah.



Gambar 2. Suasana pembelajaran tatap muka di kelas

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2021

Keterpaduan antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring menjadikan guru harus memiliki kemampuan pengajaran yang luas. Sesuai dengan yang disampaikan oleh Husamah dalam bukunya (2014; 25) bahwa *blended learning* ini dibutuhkan pada saat proses belajar mengajar tidak hanya secara tatap muka tetapi juga dengan penambahan waktu pembelajaran di luar kelas dengan memanfaatkan teknologi dunia maya. *Blended learning* juga dibutuhkan untuk membuat proses komunikasi tanpa batas antara pengajar dan peserta didik agar menjadi lebih cepat dan mudah. Berbagai model pembelajaran digunakan dalam melakukan kegiatan pembelajaran *blended learning*.



Gambar 3. Pembelajaran dengan *google meet*

Sumber: Dokumentasi Guru, 2021

Gambar tersebut menunjukkan keadaan pembelajaran dalam jaringan melalui *google meet*. Untuk pembelajaran daring maka guru menggunakan aplikasi yang dapat digunakan sebagai penyampai materi, seperti halnya *google meet* dan *zoom*.

Kemudian masuk pada tahapan pembelajaran yang terakhir yakni kegiatan penutupan. Kegiatan penutupan pembelajaran ini tujuannya ialah untuk mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan. Dalam kegiatan penutup hal-hal yang perlu dilakukan ialah mengevaluasi pembelajaran dan hasil yang diperoleh selama kegiatan belajar, memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran, melakukan kegiatan tindak lanjut, serta menginformasikan kegiatan pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.

Brown dalam buku Halimah (2017, 58) menjelaskan bahwa tujuan utama menutup pembelajaran adalah untuk menarik perhatian peserta didik, mengorganisir apa yang telah dipelajari oleh peserta didik, serta menguatkan inti dari poin-poin utama materi yang telah diajarkan. Sehubungan dengan hal ini, beberapa guru IPS di MTs. Madarijul Huda juga melakukan tindakan menarik kesimpulan pada saat akhir jam pelajaran. Terkadang penutupan pelajaran dilakukan dengan cara memberikan *posttest* lisan kepada peserta didik untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan data penelitian tentang kesiapan guru IPS menghadapi pembelajaran jarak jauh masa pandemi covid-19 berbasis *blended learning* di MTs. Madarijul Huda Kembang dapat ditarik kesimpulan bahwa guru dalam melakukan kesiapan pembelajaran harus melalui tahapan perencanaan pembelajaran, yakni menentukan topik bahasan, perumusan tujuan pembelajaran, perencanaan materi atau bahan ajar, perencanaan kegiatan belajar, perencanaan alat dan media pembelajaran, serta perencanaan evaluasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa guru IPS di MTs. Madarijul Huda telah melakukan proses tahapan perencanaan pembelajaran yang terangkum dalam RPP pembelajaran. Kemudian dalam melakukan perencanaan terdapat kendala, yakni kendala sarana dan keterbatasan waktu. Adapun Implementasi pelaksanaan pembelajaran jarak jauh berbasis *blended learning* memadukan antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran dalam jaringan. Sehingga pada setiap sesi pembelajaran mulai dari pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup direncanakan dengan baik dan menyesuaikan dengan kondisi pembelajaran yang sedang berlangsung.

Beberapa saran yang dapat penulis sampaikan yang pertama bagi guru IPS di MTs. Madarijul Huda sebaiknya mengoptimalkan forum pelatihan yang diadakan di sekolah agar dapat meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran IPS utamanya masa pandemi. Selain itu agar dapat lebih mengembangkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Bagi madrasah dan dinas pendidikan sebaiknya bekerja sama memberikan pelayanan yang terbaik bagi warga sekolah dengan melakukan penyediaan sarana dan prasarana pendidikan yang lengkap agar pembelajaran IPS dapat berjalan dengan baik. Bagi peserta didik hendaklah melaksanakan seluruh kegiatan pembelajaran yang telah disiapkan oleh guru dan pihak sekolah dengan baik. Karena apa yang disampaikan oleh guru sangat bermanfaat bagi keberlangsungan pembelajaran ke depannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2016. *Evaluasi Pembelajaran; Prinsip, Teknik, dan Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Falahudin, Iwan. 2014. *Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran*. Jurnal Lingkar Widyaaiswara. Volume 1, Nomor 4. Oktober-Desember 2014.
- Halimah, Leli. 2017. *Keterampilan Mengajar; sebagai Inspirasi untuk Menjadi Guru yang Excellent di Abad ke-21*. Bandung: Refika Aditama.
- Husamah. 2014. *Pembelajaran Bauran (Blended Learning); Terampil Memadukan Keunggulan Pembelajaran Face-To-Face, E-learning Offline-Online, dan Mobile Learning*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Idris, Husni. 2011. *Pembelajaran Model Blended Learning*. Jurnal Iqra'. Volume 5, Nomor 1. Januari-Juli 2011.
- Majid, Abdul. 2005. *Perencanaan Pembelajaran; Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nisa, Aisyah Nur Sayidatun. 2016. *Analisis Kesiapan Guru IPS di SMP Se-Kecamatan Bawang Banjarnegara dalam Mendukung Implementasi Kurikulum 2013*. Jurnal Harmony. Volume 1, Nomor 1.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh pada Pendidikan Tinggi. Diakses dari <https://jdih.kemdikbud.go.id/>. Pada tanggal 01 Juli 2021.
- Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pembelajaran. Diunduh dari http://vervalsp.data.kemdikbud.go.id/proses-pembelajaran/file/Permendikbud_Tahun2016_Nomor022_Lampiran.pdf. Pada tanggal 05 September 2020.
- Sanjaya, Wina. 2015. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sanjaya, Wina. 2016. *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, Hamzah B. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.